

Penyuluhan dan Demo 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun di TK “Nurul Huda” Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Siti Sholikha^{1*}, Kustini², Fida Ayu Nurfita³

^{1,2,3} Sekolah Vokasi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

*Corresponding author: sholikhasiti@gmail.com

ABSTRAK

Era pandemi Covid 19 belum berakhir. Pandemi yang akan berganti status menjadi endemi masih menjadi momok bagi masyarakat. Namun baru-baru ini masyarakat kembali dibuat gusar dengan adanya Hepatitis yang belum diketahui penyebabnya yang kebanyakan meninfeksi anak-anak, dan juga munculnya penyakit cacar monyet yang semua disebabkan oleh virus. Salah satu pencegahan yang paling ampuh adalah dengan dengan cara cuci tangan. Mencuci tangan merupakan cara yang cukup berperan untuk mencegah infeksi. Tangan kita dihuni oleh sekitar 1000 koloni bakteri normal dan bentuk permukaan kulit tangan yang tidak rata memungkinkan bakteri patogen juga dapat hidup dan berkembang di kulit tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Berdasarkan pendataan yang kami lakukan jumlah anak usia sekolah 40 orang, 62.35% anak usia sekolah tidak melakukan cuci tangan setelah bermain. Anak usia sekolah banyak yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar terlebih dahulu dan setelah bermain tidak mencuci tangan. Berdasarkan fenomena diatas maka kami tertarik untuk memberikan penyuluhan dan demo tentang cara pencegahan berbagai penyakit, salah satunya dengan cara mengajarkan 6 teknik cuci tangan secara baik dan benar.

Kata kunci: cuci tangan, 6 langkah

Received: July 8, 2022

Revised: August 11, 2022

Accepted: September 12, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid 19 belum berakhir. Pandemi yang akan berganti status menjadi endemi masih menjadi momok bagi masyarakat. Namun baru-baru ini masyarakat kembali dibuat gusar dengan adanya Hepatitis yang belum diketahui penyebabnya yang kebanyakan meninfeksi anak-anak, dan juga munculnya penyakit cacar monyet. Keseluruhan ini disinyalir disebabkan karena virus yang menginfeksi diri. Salah satu pencegahan yang paling ampuh selain memakai masker adalah dengan menjaga Personal hygiene dengan cara cuci tangan.

Mencuci tangan merupakan cara yang cukup berperan untuk mencegah infeksi. Tangan kita dihuni oleh sekitar 1000 koloni bakteri normal dan bentuk permukaan kulit tangan yang tidak rata memungkinkan bakteri patogen juga dapat hidup dan berkembang di kulit tangan. (Depkes, 2010).

Tangan merupakan bagian tubuh manusia yang fungsional yang sangat intens dipergunakan oleh manusia dalam kehidupannya, dalam kontakannya dengan lingkungan tangan mudah sekali dihindangi kuman, sehingga merupakan pintu masuknya kuman kedalam tubuh manusia, seperti mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti diare, muntaber, dan ISPA. Oleh karena itu adalah penting untuk

menjaga kebersihan tangan guna mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh, dan hal itu dapat diwujudkan melalui tindakan mencuci tangan yang benar.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sejak lama menganjurkan agar kita rajin cuci tangan pakai sabun. Tujuannya agar bakteri tidak sampai masuk ke tubuh sehingga kita terhindar terkena beragam jenis penyakit. Namun, apakah hanya menyabuni tangan dengan sabun, menggosok selama 20 detik sela demi sela di jari, lalu membilas menggunakan air yang mengalir cukup efektif membunuh kuman.

Mencintai hidup sehat sebagai perilaku hidup kita sehari-hari adalah sebuah cara dasar untuk jauh dari penyakit yang menular serta berbahaya. Sebaiknya agar tercapai hidup sehat, dari sejak dini kita sudah menanamkan perilaku sehat seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya agar tercapainya lingkungan yang sehat.

Berdasarkan pendataan yang kami lakukan jumlah anak usia sekolah 40 orang, 62.35% anak usia sekolah tidak melakukan cuci tangan setelah bermain. Anak usia sekolah banyak yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar terlebih dahulu dan setelah bermain tidak mencuci tangan.

METODE

Populasi yang digunakan pada penyuluhan ini adalah seluruh siswa dan siswi KB dan TK Nurul Huda Klari sejumlah 24 anak. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pengukuran pengetahuan anak terhadap cuci tangan serta manfaatnya. Setelah itu dilakukan penyuluhan dan demo cuci tangan.

Adapun Langkah-langkah dalam keguatan ini adalah sebagai berikut:

Menjelaskan tujuan penyuluhan

1. Menggali pengetahuan responden tentang Cuci tangan
2. Memberikan penyuluhan tentang
3. a. Manfaat cuci tangan
4. b. Cara melakukan cuci tangan
5. c. Kapan waktu cuci tangan
6. Melakukan Demo Cuci tangan 6 langkah (agar anak lebih muda menghafal gerakan dan urutan langkah cucitangan akan disampaikan melalui lagu)
7. Evaluasi
8. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan dengan memperhatikan dan mencatat seberapa besar pencapaian. Evaluasi dilakukan dengan cara anak-anak diminta melakukan cuci tangan dengan menyanyikan lagu langkah cuci tangan.
9. Pembuatan Laporan
10. Laporan dibuat sesuai format yang ditentukan dalam program PKM.

HASIL DAN DISKUSI

a. Indikator Input :

1. 100% ahli kesehatan sebagai fasilitator dan narasumber kegiatan
2. 100% siswa siswi mengikuti kegiatan
3. 100% bapak ibu guru mendampingi kegiatan
4. 100% wali kelas ikut terlibat dalam kegiatan

b. Indikator Proses

1. Fasilitator : manajemen waktu, penggunaan variasi metode pembelajaran, bahasan penyampaian, penggunaan alat bantu, kemampuan melibatkan peserta dan interaksi yang baik antara fasilitator dengan siswa siswi

2. Peserta : frekuensi kehadiran, keaktifan bertanya dan berdiskusi, keaktifan dalam mengikuti perlombaan, keaktifan dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan

3. Penyelenggaraan : tempat, sarana, waktu.

c. Indikator Output :

1. Terdapat peningkatan motivasi dan semangat siswa siswi dalam mengikuti kegiatan

2. Terdapat peningkatan semangat dan motivasi dewan guru dalam mendukung dan mengikuti kegiatan

3. Terdapat peningkatan semangat dan motivasi wali kelas dalam mendampingi siswa siswi dalam kegiatan

4. Sebagian besar bapak ibu dewan guru mempunyai semangat dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan cuci tangan secara mandiri disekolah

5. Sebagian besar siswa siswi TK “Nurul Huda” mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan dan berharap kegiatan serupa diadakan kembali secara berkala TK “Nurul Huda” Gedungboyountung Kec Turi Kabupaten Lamongan

PEMBAHASAN

Kegiatan cuci tangan adalah kegiatan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan langkah-langkah cuci tangan yang benar dan sabun.

Penyuluhan dilaksanakan di salah satu masjid Dusun Klari (Depan PAUD dan TK “Nurul Huda” Desa Gedungboyountung kec Turi Kab Lamongan). Ruang cukup representative sehingga menjadikan anak-anak TK merasa nyaman saat dilaksanakan penyuluhan dan demo. Para narasumber juga merasa nyaman. Hal ini menyebabkan kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan praktek cuci tangan dengan sabun dilakukan di kran tempat wudhu yang memiliki air mengalir sehingga sangat kondusif dan mendukung untuk pelaksanaan demo cuci tangan.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih kita temui, misalnya untuk memfokuskan anak-anak dalam mengikuti penyuluhan, demo dan praktek, sebab mereka masih banyak bergantung pada orang tua. Beberapa anak masih harus meminta orang tuanya untuk menunggu saat pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, narasumber mengalami kesulitan dalam mengontrol satu persatu anak yang akan mengikuti praktek cuci tangan, sebab anak-anak lebih banyak bermain semau sendiri.

Tetapi secara umum kegiatan ini berjalan cukup lancar. Hal ini disampaikan oleh guru dan orang tua. Mereka merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut dan berharap kegiatan tersebut tidak berhenti begitu saja tetapi ada tindak lanjutnya di lain kesempatan.

Persiapan alat dan perlengkapan kegiatan sudah cukup mempunyai lebih leaflet dan flipchart dibuat dengan bergambar agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak TK.

KESIMPULAN

Manfaat cuci tangan sangat banyak untuk anak, dan kegiatan penyuluhan ini meningkatkan beberapa pengetahuan pada anak-anak lain:

1. Manfaat cuci tangan
2. Waktu cuci tangan
3. Langkah cuci tangan dengan sabun

REFERENSI

- Amir H, Agus AI, Irfan M, Bima M, Ad IA, Hafid MF, et al. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. 2021;1(01):1-4.
- Depkes RI.(2010). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Mona, N. (2020) ‘Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)’, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), pp. 117-125. doi: 10.7454/jsht.v2i2.86.
- Saragih S, Catherine C, Saragih NP. Penerapan Protokol Kesehatan 5 M Pada Masyarakat Lapas Wanita Kelas I a Tanjung Gusta Medan. *JUKESHUM J Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(2):54-8.
- Satgas Penanganan COVID-19 Indonesia. Analisis Data COVID-19 Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indones. 2021;1-174. Sartika RAD. Analisis Pemanfaatan Program Pelayanan Kesehatan Status Gizi Balita. *J Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2010;5(2):1-8.
- Siti Asmaniyah Mardiyani, dkk. (2020) ‘Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan’, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 85-91. Available at: http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2_M/article/view/6531/5477.
- Suni NSP. Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *J Info Singkat*. 2020;XII(3):13-8. Singkat. 2020;XII(3):13-8.
- Syafrida, and Ralang Hartati. (2020) ‘Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia’, *Jurnal Sosial & Budaya Syar’I*, 7(6), pp. 495-508. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.
- Vevi Suryenti Putri, Kartini and Ayu, F. (2020) ‘PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar)’, *Jurnal binakes*, 1(1), pp. 25- 32. Available at: <https://doi.org/10.35910/binake.s.v1i1.358>.
- WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. 2020;1-10.
- Yusriani. Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 3, no. 1, 2020. 2020;3:38-46.